

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Diabetes Mellitus saat ini menjadi ancaman kesehatan global karena terus meningkatnya jumlah pasien secara signifikan dari tahun ke tahun. Data dari *International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan terdapat 415 juta pasien Diabetes Mellitus di dunia pada tahun 2015, jumlah ini akan mengalami peningkatan pada tahun 2040 menjadi 642 juta pasien. Pada tahun 2014 terdapat 96 juta orang dewasa dengan diabetes di 11 negara regional Asia Tenggara, dengan persentase 60% laki-laki dan 40% perempuan meninggal sebelum usia 70 tahun akibat Diabetes Mellitus (1).

Pasien Diabetes Mellitus di Indonesia tahun 2014 sekitar 9,1 juta, dan akan mengalami peningkatan 14,1 juta pasien tahun 2035(1). Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah pasien DM yaitu 2,1% dari 1,1% tahun 2007. Kenaikan ini terjadi tidak hanya di daerah perkotaan tetapi juga di daerah pedesaan (2). Survei yang dilakukan oleh *Sample Registration Survey* tentang penyakit yang banyak menyebabkan kematian pada masyarakat Indonesia tahun 2014 menunjukkan bahwa diabetes merupakan penyebab kematian terbesar nomor tiga di Indonesia dengan presentasi 6,7% setelah stroke (21,1%) dan penyakit jantung koroner (12,9%) (3).

Angka kejadian DM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sekitar 2,6 %, dan merupakan penyakit ke 10 yang banyak diderita oleh masyarakat

Yogyakarta (2,3). Kabupaten Bantul menempati posisi kedua setelah Kabupaten Sleman sebagai Kabupaten yang masyarakatnya banyak terdiagnosa DM. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menyatakan terdapat 23.637 jiwa pasien DM yang tercatat di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2015 dan mengalami peningkatan menjadi 23.939 jiwa tahun 2016. Jumlah pasien DM di Kabupaten Bantul sekitar 25.000 jiwa menurut Dinkes Bantul tahun 2016, dan untuk kecamatan di Bantul yang banyak terdiagnosa DM adalah kecamatan Srandakan, Banguntapan dan Kasihan (4)

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menyebabkan kerugian bagi pemerintah Indonesia yaitu mencapai 4,47 triliun menurut *World Economic Forum* tahun 2015. Hal ini terlihat dari klaim BPJS sampai tahun 2015 untuk penyakit diabetes dan komplikasinya. Untuk itu pemerintah dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) menetapkan indikator untuk mengurangi angka mortalitas dan morbiditas dari PTM salah satunya diabetes sebanyak sepertiga pada tahun 2030 (3).

Selain itu upaya pemerintah dalam mengurangi morbiditas dan mortalitas penyakit kronis di Indonesia dilakukan oleh BPJS kesehatan. BPJS Kesehatan sebagai badan penyelenggara kesehatan nasional mengeluarkan kebijakan terkait penyakit kronis, yaitu program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) yang didalamnya mengelola penyakit kronis yang banyak diderita masyarakat Indonesia yaitu diabetes mellitus dan hipertensi (2,5). PROLANIS sebagai wadah untuk pasien DM dalam memelihara kesehatan yang optimal.

Saat ini peserta PROLANIS diabetes mellitus di Indonesia diperkirakan mencapai 138.848 jiwa tahun 2015 (6).

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang membutuhkan penatalaksanaan seumur hidup. Penatalaksanaan diabetes yang dilakukan mandiri oleh pasien seperti mengatur pola hidup sehat dapat mengurangi angka mortalitas dan morbiditas pada pasien DM (7). Pemantauan dan penatalaksanaan yang maksimal pada pasien DM akan berpengaruh positif terhadap kesehatan yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas hidup pasien (8).

Kualitas hidup pasien DM baik atau dalam tingkat yang tinggi menjadi tujuan dari penatalaksanaan diabetes mellitus. Pasien diabetes yang memiliki persepsi yang baik akan kesehatannya cenderung lebih percaya diri dengan penyakit DM. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan DM, seperti faktor medis, faktor sosial, faktor demografi, dan psikologis. Faktor medis dalam kualitas hidup terdiri dari tipe diabetes, lama menderita, komplikasi, farmakologi, dan kontrol glukosa darah (9).

Kontrol glikemik atau glukosa darah pada pasien DM menjadi bagian integral dari manajemen diabetes (10). Pemantauan kadar glukosa darah dapat dilakukan oleh pasien dengan mandiri dirumah yaitu dengan pengukuran glukosa darah puasa atau 2 jam setelah makan. Kadar glukosa darah yang terkontrol baik dapat mencegah komplikasi akut maupun kronis dari diabetes, sehingga pasien diabetes dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa adanya batasan (11).

Selain itu, kadar glukosa darah dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes. Semakin tinggi hasil kadar glukosa darah maka kualitas hidup pasien DM menjadi rendah dan kadar glukosa darah lebih mempengaruhi kualitas hidup fisik (12,13). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi tentang glukosa darah berhubungan dengan kualitas hidup pasien DM yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kadar glukosa darah dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 peserta PROLANIS (14). Penelitian yang dilakukan oleh Primahuda tentang stabilitas glukosa darah menyatakan bahwa keikutsertaan dalam PROLANIS dapat menstabiliskan kadar glukosa darah penderita DM (15). Hal ini menunjukkan bahwa pasien DM dapat mengontrol kadar glukosa darah dengan mengikuti aktivitas-aktivitas dalam PROLANIS yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien DM.

Program PROLANIS di Puskesmas Kasihan 1 dan 2 Bantul yang dilakukan setiap sebulan sekali adalah pengecekan kadar glukosa darah puasa. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kasihan 1 Bantul terdapat 35 pasien DM yang terdaftar PROLANIS periode Januari 2018, sedangkan untuk Puskesmas Kasihan 2 Bantul diperoleh dari 40 peserta PROLANIS September- Desember 2017 dengan DM, 7 diantaranya memiliki rerata GDS dalam 2 bulan terakhir (Januari-Februari 2018) masih tinggi yaitu 240 mg/dL, sedangkan untuk kualitas hidup 7 peserta PROLANIS dengan DM tersebut menyatakan 4 peserta memiliki kualitas hidup yang baik, sedangkan 3 peserta memiliki kualitas hidup yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas, maka peneliti berencana melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kadar Glukosa Darah Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Peserta PROLANIS di Puskesmas Kasihan Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara kadar glukosa darah dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus peserta program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Kasihan Kabupaten Bantul ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kadar glukosa darah dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus peserta program pengelolaan penyakit kronis di Puskesmas Kasihan Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden jenis kelamin, umur, dan pendidikan.
- b. Mengetahui kadar glukosa darah puasa (GDP) dan kadar glukosa darah 2 jam *post prandial* (GDPP) responden.
- c. Mengetahui kualitas hidup responden.
- d. Mengetahui hubungan antara kadar glukosa darah puasa (GDP) dan kadar glukosa darah 2 jam *post prandial* (GDPP) dengan kualitas hidup responden.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk pengembangan ilmu pada bidang ilmu keperawatan medikal bedah tentang hubungan kadar glukosa darah dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambah ilmu pengetahuan peneliti, terkait penyakit DM itu sendiri dan memberikan pengalaman peneliti tentang penelitian keperawatan.

b. Bagi Pendidikan Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dalam ilmu keperawatan terutama dalam asuhan keperawatan pasien DM.

c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dari program pengelolaan penyakit kronis untuk meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan responden mengetahui hasil kadar gula darah mempengaruhi kualitas hidup sehingga responden lebih dapat mengontrol pola makan dan patuh dalam pengobatan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan dasar penelitian untuk peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul dan tahun penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Antara Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Kualitas Hidup pada Peserta PROLANIS Askes di Surakarta (Dewi dkk, 2014) (14)	Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara kadar glukosa darah 2 jam pp dan kualitas hidup dengan nilai $r = -0.0639$ dan $p = 0.000$. Terdapat pula hubungan antara kadar HbA1c dan kualitas hidup dengan nilai $r = -0.0453$ dan $p = 0.001$	Variabel dependen kualitas hidup, variabel independen kadar glukosa darah dan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Tempat penelitian Puskesmas Kasihan I dan II Bantul, metode penelitian deskriptif korelasi dan objek penelitian seluruh pasien diabetes mellitus, kuesioner penelitian DQOL <i>Brief Clinical Inventory</i> .
2	Hubungan Antara Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) BPJS dengan Stabilitas Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Babat	Desain penelitian korelasional analitik dengan <i>cross sectional</i> dan	Hasil uji statistik menggunakan uji alternatif <i>fisher exact</i> menunjukkan $p=0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengikuti PROLANIS dengan stabilitas gula darah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan maka	Objek penelitian pasien diabetes peserta PROLANIS, desain penelitian.	Variabel independen kadar glukosa darah dan variabel dependen kualitas hidup, tempat penelitian Puskesmas Kasihan I dan II Bantul

No	Judul dan tahun penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Kabupaten Lamongan (Aditya P, Untung S, 2016) (15) Pengaruh <i>Diabetetes Self Management Education</i> Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dirawat Jalan Puskesmas (Kusrini Y, 2017) (16)	Desain penelitian <i>quasi experiment pre-test and post test with control group desain</i>	semakin baik stabilitas gula darahnya Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>p-value</i> pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebesar 1,000 ($p > \alpha : \alpha = 0,005$). hasil uji statistic menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pda kelompok intervensi dan kelompok kontrol	Variabel dependen kualitas hidup	Variabel independen kadar glukosa darah, desain penelitian deskriptif korelasi, tempat penelitian Puskesmas Kasihan I dan II Bantul
4	Illnes Perception as a Predictor of foot care behaviour among people type 2 diabetes in Indonesia (Sofyan I, <i>et al</i> , 2018) (17)	Rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	Prediktor perawatan kaki memiliki anggota keluarga atau teman dengan ulkus kaki diabetik ($p = 0,001$), durasi diabetes mellitus ($p = 0,026$), pengetahuan perawatan kaki ($p < 0,001$), konsekuensi ($p < .001$), kontrol pengobatan ($p < .001$), dan kepercayaan lokal ($p = .017$).	Rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Variabel dependen kualitas hidup, Variabel independen kadar glukosa darah, tempat penelitian Puskesmas Kasihan I dan II Bantul
5	Hubungan Senam Diabetes dengan Kualitas Hidup Pasien	Deskriptif analitik dengan pendekatan	Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan yang bermakna (signifikan) antara	Variabel dependen kualitas hidup, metode penelitian dan	Variabel independen kadar glukosa darah, tempat penelitian

No	Judul dan tahun penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kelompok Prolanis UPTD Puskesmas Temon I (Siti Khotimah, 2018) (18)	<i>cross sectional</i>	senam diabetes dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan <i>p value</i> 0,011 ($\alpha=5\%$) dan koefisien korelasi sebesar 0,376 menggunakan uji <i>pearson correlation</i> .	rancangan penelitian, objek penelitian peserta PROLANIS	Puskesmas Kasihan I dan II Bantul
6	Pengaruh Edukasi dan Aktivitas Kelompok (Senam) Implementasi PROLANIS Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabtes Mellitus Tipe 2 Di Unit Pelayanan Teknis Puskesmas Imogiri II (Atika Sulistyawati, 2018) (19)	Pre eksperimen dengan rancangan <i>one group pre test post test</i>	Kadar glukosa darah sebelum diberikan edukasi dan aktivitas kelompok (senam) implementasi program pegelolaan penyakit kronis pada pasien diabetes mellitus tipe 2 mayoritas dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 42 responden (93%), kadar glukosa darah setelah diberikan edukasi dan aktivitas kelompok (senam) implementasi PROLANIS pada pasien DM tipe 2 mayoritas dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 28 responden (62%).	Objek penelitian pasien DM PROLANIS	Variabel independen kadar glukosa darah, variabel dependen kualitas hidup, desain dan rancangan penelitian, tempat penelitian, dan metode penelitian
7	Asupan Vitamin C berhubungan dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Rawat Jalan DM Tipe 2	Penelitian observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan vitamin c dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe2 dengan <i>p value</i> 0,004 tidak	Rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	Variabel independen kadar glukosa darah, variabel dependen kualitas hidup, dan tempat penelitian

No	Judul dan tahun penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	(Riya, Esti, Nurul, 2016) (20).		ada hubungan asupan vitamin E dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan p value 0,073 dan tidak ada hubungan asupan vitamin A dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan nilai p value 0,252.		Puskesmas Kasihan 1 dan 2 Bantul.

